

PEMBERDAYAAN MASYARAKAT GAMPONG TEUPIN PANAH MELALUI DIVERSIFIKASI HASIL TANI MENJADI USAHA SKALA RUMAHAN DALAM PELATIHAN PEMBUATAN KERUPUK GENDAR YANG BERNILAI EKONOMI

Sofiyanurriyanti^{*1}, Mahmud Basuki², Marlinda³

^{1,2,3}Jurusan Teknik Industri, Fakultas Teknik, Universitas Teuku Umar

e-mail: ^{*1}sofiyanurriyanti@utu.ac.id, ²mahmudbasuki@utu.ac.id, ³marlinda@utu.ac.id

Abstrak

Diversifikasi produk merupakan salah satu strategi utama dalam mengurangi risiko ekonomi sekaligus mendorong pertumbuhan sektor pertanian. Sebagian besar hasil pertanian masyarakat di Gampong Teupin Panah masih berupa produk mentah sehingga belum memberikan nilai tambah yang optimal. Melalui program Pengabdian kepada Masyarakat, dilakukan pelatihan diversifikasi hasil tani yang ditujukan kepada ibu-ibu gampong, dengan fokus pada pengolahan sisa nasi menjadi kerupuk gendar. Kegiatan ini meliputi tahap sosialisasi, pelatihan, serta pendampingan produksi hingga menghasilkan produk siap jual. Keberhasilan program terlihat dari terciptanya inovasi produk baru berupa kerupuk berbahan dasar nasi sisa yang memiliki nilai ekonomi dan berpotensi menjadi produk unggulan desa. Hasil pelaksanaan menunjukkan peningkatan keterampilan peserta dalam mengolah hasil pertanian serta tumbuhnya peluang usaha rumah tangga baru. Dengan demikian, kegiatan ini tidak hanya berkontribusi terhadap pemberdayaan ekonomi masyarakat lokal, tetapi juga menjadi wujud nyata implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi dalam mendukung pembangunan desa yang berkelanjutan.

Kata kunci: *pemberdayaan; pengabdian kepada masyarakat; sisa nasi; kerupuk gendar; ekonomi*

Abstract

Product diversification serves as an essential approach to mitigating economic vulnerabilities while stimulating progress within the agricultural sector. In Gampong Teupin Panah, community-produced agricultural commodities are predominantly sold in their raw state, resulting in minimal added value. Through a Community Service initiative, training on diversifying agricultural outputs was provided to local women, emphasizing the transformation of leftover rice into kerupuk gendar (rice crackers). The program encompassed socialization, hands-on training, and guided production activities leading to the creation of market-ready products. Its success was evident in the development of an innovative product derived from surplus rice, offering economic benefits and the potential to become a signature item of the village. The program further demonstrated improvements in participants' skills in processing agricultural materials and stimulated the growth of new household enterprises. Consequently, this initiative not only strengthened local economic empowerment but also represented a tangible enactment of the Tri Dharma of Higher Education in advancing sustainable rural development.

Keywords: empowerment; community service; leftover rice; gendar crackers; economy

PENDAHULUAN

Peningkatan jumlah penduduk berperan sebagai faktor yang memengaruhi tingkat ketersediaan pangan di Indonesia (Pujiati et al., 2020). Kondisi tersebut mendorong berkembangnya sektor pertanian di Indonesia dengan berbagai komoditas unggulan yang berperan sebagai sumber utama produksi pangan (Rumawas, et al. 2021). Saat ini, pola konsumsi pangan masyarakat Indonesia belum beragam dan masih banyak bergantung pada bahan pangan sumber karbohidrat, terutama beras dan gandum (Partini dan Sari, 2022).

Sektor pertanian merupakan peranan krusial dalam perekonomian nasional. Kontribusinya sangat signifikan terhadap proses pembangunan ekonomi, sehingga menjadikannya sebagai salah satu pilar utama dalam peningkatan kesejahteraan masyarakat dan pertumbuhan negara (Rahmat, et al. 2021). Indikator ketahanan pangan umumnya digunakan untuk menilai berbagai aspek yang berhubungan dengan 4 aspek utama ketahanan pangan, yaitu ketersediaan, akses, pemanfaatan, serta stabilitas (Clapp et al., 2022). Ketersediaan pangan di Indonesia dipengaruhi oleh pertumbuhan jumlah penduduk (Pujiati et al., 2020). Seiring dengan bertambahnya populasi, permintaan terhadap bahan pangan juga mengalami peningkatan yang signifikan (Marmoah, et al 2022). Oleh karena itu, selain peningkatan keterampilan teknis, diperlukan penguatan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan ekosistem ekonomi yang berkelanjutan. Inovasi, digitalisasi, serta penguatan merek produk menjadi faktor penting dalam menghadapi permasalahan tersebut (Canon, S.,et al, 2025). Tingginya permintaan pada sektor pangan membuka peluang bagi pelaku usaha untuk mengembangkan inovasi produk mengembangkan inovasi produk salah satunya pada industri makanan ringan. Usaha makanan ringan dapat dikategorikan sebagai salah satu bidang bisnis yang memiliki prospek cukup menjanjikan (Wati, N., Lubis, H. (2023). Industri makanan ringan saat ini berkembang pesat karena makanan merupakan kebutuhan primer manusia dan camilan banyak diminati masyarakat sebagai konsumsi praktis sekaligus penunda keinginan munculnya untuk makan (Lekahena, 2019).

Meskipun potensi ekonomi di wilayah tersebut cukup menjanjikan, pemanfaatannya masih belum optimal sehingga kontribusinya terhadap kesejahteraan masyarakat belum signifikan (Canon, S.,et al, 2025). Kondisi menunjukkan adanya kesenjangan antara kemungkinan pemanfaatan kekayaan alam yang ada dengan kapasitas masyarakat dalam mengelola menjadi produk yang memiliki nilai ekonomi tinggi. UMKM merupakan kegiatan ekonomi yang bertujuan meningkatkan kesejahteraan baik bagi individu maupun kelompok (Farida dkk., 2023). UMKM yang diharapkan menjadi penggerak utama ekonomi desa ternyata masih banyak beroperasi dalam skala kecil dan bersifat tradisional, dengan proses pengolahan yang sederhana serta minim inovasi.

Diversifikasi pertanian menjadi langkah penting untuk meningkatkan nilai ekonomi dan mengurangi risiko usaha (Bayangkara, 2021). Dengan harga gabah yang rendah sekitar Rp400.000–Rp500.000 per kwintal pengolahan hasil padi menjadi produk bernilai jual tinggi dapat menjadi solusi untuk meningkatkan kesejahteraan masyarakat dan kemandirian pangan lokal. Terbatasnya pemahaman masyarakat mengenai teknik pengolahan hasil pertanian menyebabkan pendapatan petani belum optimal (Joenarni, et al., 2022 dan Kristiyani, 2021). Dengan demikian, diperlukan upaya yang tidak hanya mengutamakan aspek keterampilan teknis, namun juga pada penguatan kewirausahaan dan pemanfaatan teknologi untuk mewujudkan ekosistem ekonomi yang inklusif dan berkelanjutan.

Kecamatan Kaway XVI di Kabupaten Aceh Barat memiliki Gampong Teupin Panah yang terletak di kawasan perkebunan sawit dan karet. Sekitar 90% warganya bekerja sebagai petani padi,

sawit, dan karet, serta sebagian beternak sapi dan kerbau (Syahril et al., 2020). Potensi pertanian di wilayah ini belum dimanfaatkan secara optimal karena hasil panen masih dijual mentah dengan nilai tambah rendah. Keterbatasan pengetahuan dalam pengolahan hasil tani membuat pendapatan petani belum maksimal (Joenarni et al., 2022; Kristiyani, 2021). Padahal, inovasi produk olahan dapat membuka peluang pasar, menciptakan lapangan kerja, dan memperkuat UMKM (Wardah & Niswah, 2021).

Kerupuk merupakan salah satu hidangan yang digemari dapat dikonsumsi sebagai pelengkap hidangan maupun sebagai camilan. Meskipun awalnya dibuat sebagai pendamping nasi, kini kerupuk sering dinikmati sebagai camilan seiring dengan popularitasnya yang terus bertambah (Meirina Loaloka et al., 2023). Kebanyakan masyarakat Indonesia mengonsumsi nasi sebagai makanan pokok. Nasi bisa diolah melalui beragam cara, mulai dari teknik tradisional hingga metode modern. Nasi putih pada dasarnya dihasilkan dengan memasak beras dan air hingga matang. (Ramadani et al., 2024).

Pembuatan kerupuk nasi memanfaatkan kombinasi bahan beras dan bleng padat yang berfungsi sebagai pengawet alami dan agen pengembang, sehingga menghasilkan tekstur yang renyah serta rasa gurih yang khas (Zuraida & Hasiani, 2022). Pemanfaatan nasi sisa menjadi kerupuk juga bernilai positif karena membantu mengurangi limbah makanan serta memberikan peluang usaha bagi masyarakat, khususnya ibu rumah tangga (Aprianti et al., 2022). Setiap 100 gram kerupuk nasi atau sekitar enam potong kecil mengandung sekitar kalori, karbohidrat, lemak, kolesterol, dan garam. Hasil analisis fisik menunjukkan bahwa kerupuk gendar yang digoreng memiliki tingkat pengembangan dan daya serap minyak (Astuti, 2017).

Menurut Ramadani et al. (2024), produk kerupuk nasi perlu dimodifikasi dan dikembangkan agar dapat meningkatkan nilai bisnis dalam jangka panjang. Inovasi ini merupakan wujud kreativitas dalam bidang kuliner yang mengolah sisa nasi menjadi camilan yang renyah dan lezat. Selain mengurangi pemborosan makanan, inovasi tersebut juga melahirkan produk yang digemari berbagai kalangan. Sementara itu, Amelia et al. (2023) menyatakan bahwa diversifikasi hasil pertanian dapat mendorong terbentuknya peran UMKM sangat signifikan dalam memperkuat perekonomian daerah melalui penyediaan lapangan pekerjaan dan peningkatan kesejahteraan pendapatan masyarakat. Pengolahan sisa nasi tidak hanya membantu mengurangi limbah makanan, tetapi juga memberikan kesempatan bagi masyarakat, terutama ibu rumah tangga, untuk mengembangkan usaha dan meningkatkan perekonomian keluarga (Sofiyannurriyanti et al 2025).

Dengan melihat potensi yang dimiliki di Gampong Teupin Panah pada sektor pertanian adapun tujuan kegiatan pengabdian kepada masyarakat yaitu dapat menjalankan peran perguruan tinggi dalam melaksanakan tridarma perguruan tinggi untuk membantu pertumbuhan ekonomi masyarakat gampong pada pendampingan kepada masyarakat dalam pengelolaan, pendampingan dan pelatihan kemudian menciptakan lapangan kerja baru dibidang perekonomian bagi masyarakat yang tinggal di gampong teupin panah. PKM berfungsi sebagai media penyebaran ilmu pengetahuan dan penerapan teknologi kepada masyarakat (Mahmud et al., 2024). Program ini berupaya meningkatkan keterampilan produksi melalui inovasi teknologi dan diversifikasi produk agar lebih bernilai tambah dan kompetitif (Maulidizen et al., 2022).



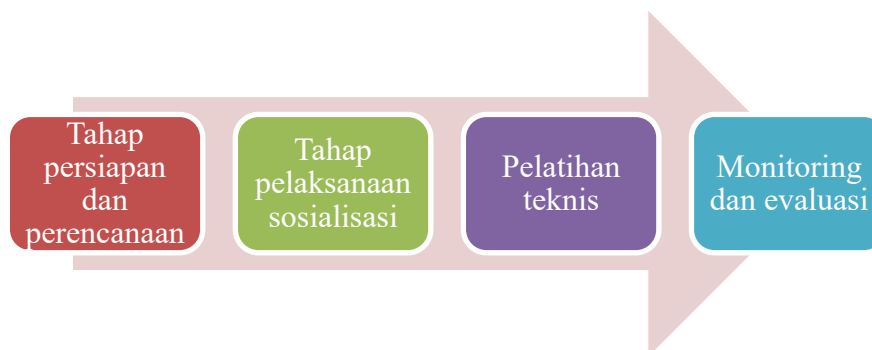
Gambar 1. Potensi masyarakat Gampong Teupin Panah di sektor pertanian

Berdasarkan latar belakang pada kegiatan pengabdian dan hasil pengamatan secara langsung potensi yang dimiliki pada masyarakat Gampong Teupin Panah yaitu disektor pertanian. Salah satu hasil utama sektor pertanian adalah beras, yang menjadi bahan pangan pokok dan dikonsumsi setiap hari oleh masyarakat Indonesia. Selain dimasak menjadi nasi, beras juga dapat diolah menjadi berbagai produk makanan, salah satunya kerupuk gendar atau kerupuk nasi. Kerupuk ini dibuat dari nasi, termasuk nasi sisa, yang diolah kembali menjadi camilan renyah dan gurih. Meskipun berasal dari bahan sederhana, kerupuk nasi memiliki potensi pasar yang luas apabila diolah secara kreatif, misalnya dengan variasi bentuk dan rasa. Adonan selanjutnya diiris tipis dan dijemur agar menghasilkan lembaran kerupuk yang siap untuk diolah (Saputri, D. A., & Mandasari, Y., 2022).

METODE PELAKSANAAN

Pelaksanaan kegiatan pengabdian ini meliputi survei pendahuluan, sesi diskusi dan tanya jawab, serta memberikan pelatihan dan pendampingan pada masyarakat dalam pengelolaan kerupuk gendar. Pengumpulan data dilakukan dengan metode survei awal dengan bapak keuchik sebagai aparatur gampong didesa tersebut. Survei awal ini dilakukan untuk mengetahui kondisi awal potensi digampong. Kemudian kegiatan proses pembuatan kerupuk gendar dilaksanakan pada tanggal 25 – 29 Agustus 2025 dan diikuti sebanyak 27 mayoritas ibu-ibu rumah tangga masyarakat gampong teupin panah, mahasiswa dan dosen. Kegiatan ini berpotensi dikembangkan menjadi industri rumah tangga yang memerlukan modal kecil namun mampu memberikan keuntungan ekonomi. Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan dengan pendekatan *Participatory Action Learning System* (PALS), yaitu metode yang mendorong keterlibatan aktif masyarakat dalam seluruh tahapan kegiatan penelitian (Maghfirah dan Jalil, 2023). Metode ini menempatkan masyarakat sebagai pelaku sekaligus penerima manfaat dalam kegiatan pengabdian, yang dilaksanakan melalui berbagai bentuk edukasi, pelatihan, penyuluhan, pembinaan, serta pendampingan (Alfiandi, et al 2025).

Pelaksanaan kegiatan pengabdian dilakukan melalui Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui beberapa tahap sebagai berikut:



Gambar 2. Alur proses kegiatan pengabdian kepada masyarakat

[1] Pada tahap persiapan dan perencanaan

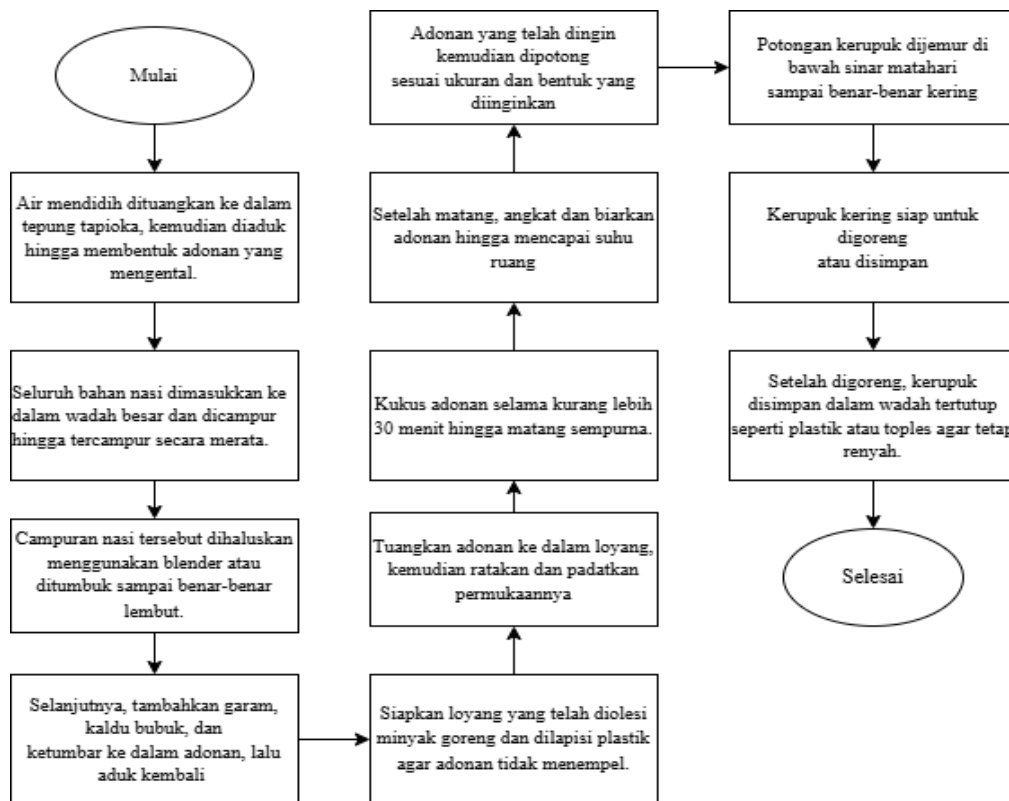
Kegiatan ini diawali dengan melakukan survei awal, wawancara dan observasi langsung melihat potensi yang ada di Gampong Teupin dengan mewawancari keuchik serta kebutuhan, dan permasalahan masyarakat setempat. Pada tahap ini juga dilakukan penyusunan program kerja, mengumpulkan informasi dari mitra yaitu ibu-ibu, persiapan bahan dan alat, serta perencanaan kegiatan pelatihan. Berdasarkan informasi yang dapat dikumpulkan potensi sisa nasi bagi Masyarakat masih banyak belum dimanfaatkan secara optimal dalam mengelola kelebihan sisa nasi, maka dari itu pemanfaatan sisa nasi sebenarnya dapat dilakukan agar dapat menghasilkan produk yang bernilai tambah.

[2] Tahap pelaksanaan sosialisasi

Pelaksanaan kegiatan sosialisasi ini dilakukan dengan memberikan sosialisasi program pemberdayaan masyarakat oleh tim dengan memberikan pemahaman pemaparan tujuan kegiatan, penyampaian materi, sesi tanya jawab dengan peserta serta praktik pelatihan pembuatan kerupuk gendar berbahan dasar nasi yang dapat memberikan *income* yang optimal. Selain itu, peserta juga diberikan pelatihan teknik pengemasan, pemberian label produk, dan manajemen pemasaran dengan metode penjualan *offline* dan *online*.

[3] Pelatihan teknis

Pelatihan ini juga melakukan pelatihan langsung terkait penggunaan alat dan bahan yang dibutuhkan dalam proses pembuatan kerupuk gendar serta memberikan pemahaman secara sederhana. Tahap pelatihan teknis ini dilakukan dengan menjelaskan jenis bahan baku, pengenalan peralatan produksi, pembuatan dasar adonan kerupuk gendar, proses pembentukan dengan mencetak adonan kerupuk dalam ukuran dan bentuk rapi konsisten, tahap penjemuran yang tepat agar tidak patah, serta penggorengan kerupuk dengan menggunakan suhu minyak yang tepat, serta pemilihan kemasan yang menarik dan aman, berikut merupakan tahapan proses pembuatan kerupuk gendar.



Gambar 3. Tahapan pembuatan kerupuk gendar

[4] Monitoring dan evaluasi

Kegiatan monitoring dan evaluasi dilakukan agar berkesinambungan dilakukan agar program tetap berjalan efektif. Evaluasi berperan sebagai indikator penerapan IPTEKS lintas bidang dalam menuntaskan permasalahan mitra. Rangkaian kegiatan pelatihan monitoring ini keterlibatan peserta, kelancaran praktik dan ketersediaan bahan dan peralatan, pencatatan proses kerja serta mendokumentasi kegiatan berupa foto, video dan catatan kegiatan aktivitas. Untuk evaluasi hasil pelatihan ini dapat dilihat pada penilaian kualitas produk, evaluasi pemahaman peserta dan analisis efektivitas metode pelatihan, serta rekomendasi dan tindak lanjut dapat dilakukan dengan pendampingan lanjutan bagi peserta yang ingin melakukan mandiri di rumah dengan mendorong peserta dalam membentuk kelompok usaha serta mengembangkan brand produk lokal sebagai perencanaan program pengabdian berikutnya.

PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan melalui kerja sama antara dosen, mahasiswa, dan masyarakat. Pelaksanaan program pengabdian kepada masyarakat tersebut juga dilakukan sesuai dengan jadwal yang telah ditetapkan, metode dan rencana pelaksanaan yang diperoleh. Kegiatan diawali dengan melakukan survei dan observasi awal di Gampong Teupin Panah dengan melalui pemanfaatan hasil olah tani beras menjadi nasi yang dapat dimanfaatkan sebagai kerupuk dari hasil olahan sisa nasi yang terbuang. Program pengabdian masyarakat ini memastikan tepat sasaran dan bermanfaat bagi masyarakat.



Gambar 4. Survei awal dan observasi program

Acara kegiatan pengabdian ini dimulai dengan pembukaan oleh pembawa acara, yang menyampaikan salam hangat kepada peserta yang hadir dan memberikan pengantar singkat, kemudian dibuka oleh ibu keuchik yaitu ibu Fitri yang memberikan sambutan dan membuka acara kegiatan pengabdian ini. Dukungan dan kerjasama gampong dengan kegiatan pengabdian ini sangat membantu masyarakat dengan adanya program PKM ini, harapannya akan sukses dan menambah pengetahuan bagi masyarakat gampong.



Gambar 5. Kegiatan proses pelaksanaan pelatihan pembuatan kerupuk gendar

Pemberian pelatihan pembuatan kerupuk gendar yang diberikan oleh pemateri dan langsung praktik. Pada pelaksanaannya tim pengabdian mengikutsertakan peserta dalam tahapan praktik secara langsung dengan memperhatikan cara kerja proses pembuatan kerupuk gendar dengan peserta. Proses pembuatan dengan mengenalkan alat dan bahan untuk pembuatan kerupuk, proses pencampuran bahan bumbu dan nasi, dan penjemuran. Kemudian dilanjut dengan proses penggorengan pada kerupuk yang sudah kering dijemur.



Gambar 6. Produk sisa nasi menjadi kerupuk yang sudah digoreng

Kemudian tahap akhir yaitu pemberian cendera mata diberikan kepada Ibu Keuchik selaku ketua ibu PKK di Gampong Teupin Panah yang merupakan salah satu bentuk penghargaan dan apresiasi atas kehadiran dan dukungan beliau dalam pembukaan kegiatan pengabdian serta pemberian cendera mata sebagai simbol penghargaan dan ucapan terima kasih yang sudah memberikan fasilitas tempat di gampong tersebut sebagai pelaksanaan diadakannya kegiatan sosialisasi pengabdian.



Gambar 7. Foto bersama

KESIMPULAN

Kegiatan ini meningkatkan pemahaman peserta dalam mengolah sisa nasi menjadi kerupuk gendar sebagai produk bernilai ekonomi serta salah satu makanan ringan atau camilan yang digemari masyarakat. Bahan dan alat juga mudah diperoleh, dengan memanfaatkan sisa nasi menjadi produk bernilai tambah, upaya ini tidak hanya mengurangi potensi pemborosan pangan, tetapi memanfaatkan peluang usaha guna menambah pendapatan keluarga. Program ini diharapkan memberi manfaat bagi ibu-ibu rumah tangga di Gampong Teupin Panah melalui diversifikasi hasil tani serta memerlukan pendampingan dan jejaring pemasaran yang berkelanjutan agar usaha dapat berkembang secara mandiri.

UCAPAN TERIMA KASIH

Tim pengabdian berterima kasih kepada Pemerintah Gampong Teupin Panah atas dukungan dan fasilitasi yang diberikan sehingga kegiatan pengabdian dapat berjalan dengan baik dan lancar. Serta kepada LPPM Universitas Teuku Umar atas kepercayaan dan dukungan pendanaan melalui program Hibah Internal Penelitian dan Pengabdian kepada Masyarakat Berbasis Riset (PKMBR) dengan sumber dana PNPB Tahun Anggaran 2025.

DAFTAR PUSTAKA

- Alayara, H. A., Khaiyarah, E. H., Anggraini, F. C., Amelia, M., Nindia, S. P. A., Putra, T. A. K. W. A., & Nurhadi, M. (2023). *Pemberdayaan ibu-ibu Desa Payungrejo melalui diversifikasi hasil tani menjadi produk bernilai ekonomi*. Prosiding Patriot Mengabdikan, 2(1), 938–947. <https://conference.untag-sby.ac.id/index.php/spm/article/view/3083>
- Alfiandi, A., Sari, N., Novita, E., Yusnita, Firwansyah, & Hamidi. (2025). *Pengolahan kerupuk nasi sebagai kegiatan pendorong UMKM Desa Blang Dalam*. Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat: Akselerasi Merdeka Belajar dalam Pengabdian Orientasi Pengabdian Masyarakat (AMPOEN), 2(3). <https://doi.org/10.32672/ampoen.v2i3.3181>
- Aprianti, Y., Nurfadillah, F., Putri, A., & Bunga, N. (2022). *Peningkatan program kreativitas PKK di Desa Long Lalang Kalimantan Timur*. DIKEMAS (Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat), 6(1), 20–27. <https://doi.org/10.32486/dikemas.v6i1.246>
- Astuti, B. C. (2017). *Pengaruh penambahan kitosan terhadap karakteristik kerupuk gendar*. Jurnal Matematika, Sains dan Teknologi, 18(2). <https://doi.org/10.33830/jmst.v18i2.135.2017>
- Basuki, M., Sofiyannurriyanti, S., Hidjrawan, Y., Hartati, R., Marlinda, M., Prasanti, N., & Kasmawati, K. (2024). *Sosialisasi pembuatan kompos organik dari sampah rumah tangga*. Sejahtera: Jurnal Inspirasi Mengabdikan Untuk Negeri, 3(3). <https://doi.org/10.58192/sejahtera.v3i3.2247>
- Bayangkara, I. B. K., Cempena, I. B., & Brahmayanti, I. S. (2021). *Pendampingan penyusunan uraian (job description) dan persyaratan pekerjaan (job specification) pada PT. Graha Sarana Gresik*. JPM17: Jurnal Pengabdian Masyarakat, 6(2). <https://doi.org/10.30996/jpm17.v6i02.6320>
- Canon, S., Mopangga, H., Abdul, I., Santoso, I. R., Dai, S. I. S., Akib, F. H. Y., Mulyati, Y., Hasan, Y. S., Katili, A. P., & Jacobus, R. C. (2025). *Pemberdayaan UMKM berbasis potensi pesisir melalui inovasi kewirausahaan di Desa Molotabu*. Jurnal Pengabdian kepada Masyarakat Nusantara (JPkMN), 6(4), 4734–4740. <https://doi.org/10.55338/jpkmn.v6i4.7121>
- Clapp, J., Moseley, W. G., Burlingame, B., & Termine, P. (2022). *Viewpoint: The case for a six-dimensional food security framework*. Food Policy, 106, 102164. <https://doi.org/10.1016/j.foodpol.2021.102164>
- Joenarni, E., Permatasari, O., & Abdillah, A. (2022). *Perbaikan kualitas sumber daya manusia Gayeng tembus peluang investasi sektor pertanian*. Jurnal Ilmu Manajemen, 11(2). <https://doi.org/10.32502/jimn.v11i2.3591>
- Kristiyani, I. M. (2021). *Pengolahan potensi tanaman jagung dan peningkatan produksi pertanian melalui metode hidroponik di Desa Jurangjero*. Jurnal Atma Inovasi, 1(5). <https://doi.org/10.24002/jai.v1i5.4509>
- Lekahena, V. N. J. (2019). *Karakteristik kimia dan sensori produk stik difortifikasi dengan tepung ikan madidihang*. Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan, 12(2), 284–290.

- <https://doi.org/10.29239/j.agrikan.12.2.284-290>
- Maghfirah, S., & Jalil, I. (2023). Deskripsi pengembangan UMKM berbasis tempe melalui peran aparatur gampong di Desa Purwodadi Kecamatan Kuala Pesisir Kabupaten Nagan Raya. *Jurnal Ilmiah Ekonomi Terpadu (Jimetera)*, 3(2), 110. <https://doi.org/10.35308/jimetera.v3i2.6723>
- Marmoah, S., Suwondo, & Nafisah, A. (2022). *Pemberdayaan petani perempuan melalui hasil olahan berbahan tradisional*. Dalam *Seminar Nasional Pengabdian dan CSR Ke-2 Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret* (hlm. 79–84). Universitas Sebelas Maret
- Maulidizen, A., Sofian, E., Adila, R., Febriyadiza, Z., Salma, K., & Perdana, M. M. K. (2022). Realisasi re-branding guna membangun brand image pada UMKM Tji Liwoeng Coffee di Jakarta Timur. *Nusantara Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(2), 86–91. <https://doi.org/10.55606/nusantara.v2i2.487>
- Nastiti, R. A., Krisnawatie, A., Agustin, D., Herlanda, R., Visnu, I. G. M., & R. D. (2024). Inovasi pengolahan limbah cangkang kerang sebagai produk unggulan desa wisata pesisir. *Abdi: Jurnal Pengabdian dan Pemberdaya Masyarakat*, 6(3), 614–621
- Partini, & Sari, I. (2022). *Kebijakan pengembangan ketahanan pangan lokal*. *Jurnal Agribisnis Unisi*, 11(1), 78–83
- Pujiati, S., Pertiwi, A., Silfia, C. C., Ibrahim, D. M., & Nur Hafida, S. H. (2020). Analisis ketersediaan, keterjangkauan, dan pemanfaatan pangan dalam mendukung tercapainya ketahanan pangan masyarakat di Provinsi Jawa Tengah. *Jurnal Sosial Ekonomi Pertanian*, 16(2), 123–133. <https://doi.org/10.20956/jsep.v16i2.10493>
- Ramadani, N. A., Sari, R. K., Andri, D., Praja, D., Tilka, & Sapar. (2024). *Kerupuk nasi gurih dan sehat untuk berbagai kalangan*. *Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 14(1), 30–36. <https://doi.org/10.30999/jpkm.v14i1.3088>
- Rahmat, S., Ikhsanudin, M., Diani, R., Kusuma, Y. F., Suadah, Ningrum, P. A., Afrianti, Prasetia, I., Sari, N. I., Faina, & Annisa, N. (2021). *Pengolahan hasil pertanian dalam upaya peningkatan perekonomian petani di Kabupaten Bintan*. *Jurnal Pengabdian dan Pemberdayaan Masyarakat Kepulauan Riau*, 1(2). <https://doi.org/10.35961/jppmkepri.v1i2.265>
- Rumawas, V. V., Nayoan, H., & Kumayas, N. (2021). Peran pemerintah dalam mewujudkan ketahanan pangan di Kabupaten Minahasa Selatan (Studi Dinas Ketahanan Pangan Minahasa Selatan). *Jurnal Governance*, 1(1), 1–12
- Saputri, D. A., & Mandasari, Y. (2022). *Substitusi sari bayam merah pada pembuatan kerupuk nasi*. *Jurnal Ilmiah Substitusi Sari Bayam Merah pada Pembuatan Kerupuk Nasi*, 2(2), 14
- Syahril, Saputra, A., & Irmayani. (2020). *Pengabdian masyarakat melalui teknologi pemupukan areal pegunungan di Gampong Teupin Panah Aceh Barat*. *Jurnal Darma Bakti Teuku Umar*, 2(1)
- Sofiyanurriyanti, S., Basuki, M., & Marlinda, M. (2025). *Pelatihan inovasi olahan sisa nasi menjadi kerupuk gendar sebagai produk bernilai ekonomi kreatif*. *Jurnal Teknologi Pengabdian Masyarakat*, 3(2)
- Wakit, A., Hidayati, N., Wahono, B. B., Arif, M. N., & Fauziah, A. (2025). PKM penguatan literasi numerasi siswa SD melalui pelatihan media digital pada kelompok ibu belajar matematika. *Madiun Spoor: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 5(1), 21–27. <https://doi.org/10.37367/jpm.v5i1.442>
- Wardah, O. A. N., & Niswah, F. (2021). Strategi ketahanan pangan dalam program urban farming di masa pandemi COVID-19 oleh Dinas Ketahanan Pangan dan Pertanian Kota Surabaya. *Publika*,

9(1), 145–160. <https://doi.org/10.26740/publika.v9n1.p145-160>

Wati, N., & Lubis, H. (2023). *Proses produksi kerupuk nasi sebagai salah satu inovasi camilan sehat dan bernutrisi di Desa Korajim*. *J-Abdi: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2(8), 5835–5842. <https://doi.org/10.53625/jabdi.v2i8.4510>

Zuraida, A., & Hasiani, Y. (2022). Struktur biaya dan pendapatan usaha pembuatan kerupuk nasi di Kelurahan Lepas Kecamatan Bakumpai Kabupaten Barito Kuala. *Jurnal Agroteknologi*, 8(1), 53–62. <https://doi.org/10.31602/ajst.v8i1.9257>